

TANTANGAN DAN PELUANG PEMBIAYAAN SYARIAH DALAM MENDORONG KEMAJUAN UMKM DI INDONESIA

Ayu Resti Irma Suryani¹, Baidhowi²

Ilmu Hukum, Universitas Negeri Semarang, Semarang

E-mail: ayuresssstii@students.unnes.ac.id¹, baidhowi@mail.unnes.ac.id²

ABSTRAK

Pembiayaan syariah memiliki peran penting dalam mendorong kemajuan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. Meskipun demikian, UMKM menghadapi beberapa tantangan dalam mengakses pembiayaan syariah, seperti keterbatasan pemahaman tentang produk syariah, akses terbatas ke lembaga keuangan syariah, dan regulasi yang masih belum optimal. Hal ini menyebabkan banyak UMKM kesulitan untuk memanfaatkan potensi pembiayaan syariah secara maksimal. Di sisi lain, pembiayaan syariah memberikan solusi pendanaan yang adil dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, yang dapat memperluas inklusi keuangan bagi UMKM. Dengan kebijakan yang tepat serta penguatan infrastruktur lembaga keuangan syariah, pembiayaan syariah memiliki potensi besar untuk mendorong pertumbuhan UMKM. Ini akan memberikan dampak positif bagi perekonomian Indonesia, terutama dalam menciptakan ekosistem bisnis yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Pembiayaan syariah dapat menjadi pilar utama dalam pengembangan UMKM dan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Kata kunci

Pembiayaan Syariah, UMKM, Pertumbuhan Ekonomi.

ABSTRACT

Islamic financing plays a crucial role in promoting the development of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Indonesia. However, MSMEs face several challenges in accessing Islamic financing, such as limited understanding of Shariah-compliant products, restricted access to Islamic financial institutions, and regulatory frameworks that are not yet optimal. As a result, many MSMEs struggle to fully capitalize on the potential of Islamic financing. On the other hand, Islamic financing offers fair funding solutions that align with Islamic principles, which can enhance financial inclusion for MSMEs. With the right policies and strengthening the infrastructure of Islamic financial institutions, Islamic financing has great potential to drive MSME growth. This will have a positive impact on Indonesia's economy, particularly in creating a more inclusive and sustainable business ecosystem. Islamic financing can become a key pillar in the development of MSMEs and Indonesia's economic growth.

Keywords

Islamic Finance, MSMe, Economic Growth

1. PENDAHULUAN

Pembiayaan syariah merupakan konsep keuangan yang didasarkan pada prinsip-prinsip ekonomi Islam, yang mengutamakan keadilan, transparansi, dan keberlanjutan. Pembiayaan syariah memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung kemajuan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. UMKM merupakan pilar utama dalam perekonomian Indonesia karena kontribusinya yang besar terhadap penciptaan lapangan pekerjaan dan produk domestik bruto (PDB). Namun, UMKM masih menghadapi kesulitan dalam mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan konvensional karena berbagai alasan seperti keterbatasan agunan, persyaratan yang ketat, serta bunga yang tinggi. Pembiayaan syariah hadir sebagai solusi alternatif yang menawarkan sistem pembiayaan yang adil dan transparan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Sistem ini menghindari riba dan lebih mengutamakan bagi hasil yang lebih adil bagi kedua belah

pihak. Pembiayaan syariah memberikan kesempatan kepada UMKM untuk memperoleh modal tanpa beban yang berat. Dengan demikian, pembiayaan syariah dapat menjadi motor penggerak yang mendukung perkembangan UMKM dan mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia secara berkelanjutan.

Meskipun memiliki banyak manfaat, pembiayaan syariah juga menghadapi sejumlah tantangan yang perlu diatasi. Salah satu tantangan terbesar adalah minimnya pemahaman pelaku UMKM mengenai produk pembiayaan syariah yang ada. Banyak UMKM yang lebih familiar dengan pembiayaan konvensional dan belum sepenuhnya memahami keunggulan serta mekanisme produk syariah. Akses terhadap lembaga keuangan syariah juga masih terbatas, terutama di daerah yang belum memiliki infrastruktur keuangan syariah yang memadai. Keterbatasan ini menghambat UMKM untuk memanfaatkan pembiayaan syariah secara maksimal. Selain itu, regulasi yang ada belum sepenuhnya mendukung pengembangan sektor pembiayaan syariah. Meskipun ada beberapa langkah positif dari pemerintah untuk memperkenalkan pembiayaan syariah, implementasi yang belum optimal serta pemahaman yang rendah di kalangan pelaku UMKM dan pembuat kebijakan menyebabkan potensi pembiayaan syariah belum dapat dimanfaatkan secara maksimal. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya bersama antara pemerintah, lembaga keuangan syariah, dan pelaku UMKM untuk mengatasi tantangan tersebut. Untuk mengatasi tantangan-tantangan yang ada, dibutuhkan kebijakan yang lebih komprehensif dan penguatan infrastruktur keuangan syariah.

Pemerintah perlu menciptakan regulasi yang mendukung serta memperluas akses ke lembaga keuangan syariah di daerah-daerah yang masih terbatas. Peningkatan jumlah cabang lembaga keuangan syariah di daerah yang belum terjangkau juga menjadi langkah yang penting. Selain itu, peningkatan literasi keuangan syariah di kalangan pelaku UMKM perlu dilakukan dengan memberikan pelatihan dan edukasi yang lebih mendalam tentang manfaat dan cara kerja produk syariah. Kualitas layanan dan produk pembiayaan syariah juga perlu disesuaikan dengan kebutuhan UMKM yang sangat beragam. Dengan kebijakan yang mendukung serta kolaborasi antara lembaga keuangan syariah, pemerintah, dan UMKM, pembiayaan syariah dapat berperan lebih optimal dalam mendukung perkembangan UMKM. Pembiayaan syariah dapat menjadi pendorong utama bagi pertumbuhan UMKM dan perekonomian Indonesia serta menciptakan ekosistem usaha yang inklusif dan berkelanjutan.

Fokus utama dari kajian ini adalah menganalisis peluang dan tantangan dalam sektor pembiayaan syariah sebagai pendorong kemajuan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. Kajian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna bagi lembaga perbankan syariah dalam merancang strategi yang lebih efektif untuk mendekatkan diri dengan sektor riil, khususnya UMKM, yang sangat membutuhkan dukungan pembiayaan untuk berkembang. Untuk ini Pemerintah harus mampu memperkenalkan berbagai strategi dan menyediakan fasilitas dan insentif untuk pengembangan dan pertumbuhan UMKM. Kajian ini juga bertujuan memberikan pemikiran bagi pengembangan sektor keuangan syariah agar dapat memberikan solusi pendanaan yang adil dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Pembiayaan syariah diharapkan dapat mendorong pertumbuhan UMKM dan berkontribusi dalam menciptakan ekosistem bisnis yang lebih inklusif dan berkelanjutan di Indonesia.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan yuridis normatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data sekunder melalui studi kepustakaan terhadap

peraturan perundang-undangan, doktrin hukum, dan literatur terkait. Pendekatan ini menekankan pada kajian terhadap norma hukum yang berlaku, baik yang tertulis maupun tidak tertulis dalam masyarakat.

Selain itu, penelitian ini juga mengadopsi pendekatan kajian pustaka atau tinjauan pustaka. Pendekatan ini berfokus pada penelusuran dan analisis terhadap literatur-literatur yang relevan dengan topik penelitian. Melalui kajian pustaka, peneliti dapat memperoleh teori-teori, konsep-konsep, serta hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan objek penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Peran Pembiayaan Syariah Dalam Mendorong Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Dan Ekosistem Bisnis Di Indonesia

Pembiayaan syariah memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. UMKM memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap perekonomian negara, mencakup lebih dari 60% produk domestik bruto (PDB) dan menyerap sebagian besar tenaga kerja. Pembiayaan syariah memberikan alternatif bagi UMKM yang menghadapi kesulitan dalam mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan konvensional. Produk seperti murabahah (jual beli dengan harga yang disepakati) dan mudharabah (kerjasama bagi hasil) menawarkan sistem pembiayaan yang lebih adil dan transparan tanpa adanya beban bunga yang tinggi. Sistem pembiayaan syariah menghindari riba atau bunga, gharar (ketidakpastian), dan maisir (perjudian), yang sering dijumpai dalam sistem pembiayaan konvensional. Sehingga pembiayaan syariah tidak hanya membantu UMKM untuk memperoleh modal tetapi juga mendukung terciptanya iklim bisnis yang lebih adil sesuai dengan ajaran Islam. Pembiayaan syariah memberikan dampak yang signifikan terhadap ekosistem bisnis di Indonesia. Dengan prinsip-prinsip inklusivitas, pembiayaan syariah memperluas akses ke lembaga keuangan, terutama bagi pelaku UMKM yang berada di daerah-daerah dengan infrastruktur keuangan yang terbatas. Konsep musyarakah (kemitraan) memungkinkan dua pihak untuk berbagi keuntungan dan risiko secara proporsional, yang memberikan fleksibilitas bagi UMKM untuk mengembangkan usaha. Begitu pula dengan skema mudharabah yang berbasis pada prinsip bagi hasil, memungkinkan lembaga keuangan syariah menjadi mitra yang lebih fleksibel bagi UMKM. Kedua konsep tersebut tidak hanya memperluas akses UMKM terhadap pembiayaan, tetapi juga mendorong mereka untuk berkembang dengan prinsip saling menguntungkan. Pembiayaan syariah turut mempercepat inklusi keuangan, memungkinkan lebih banyak pelaku usaha yang sebelumnya tidak terjangkau oleh sistem konvensional untuk mengakses layanan keuangan yang mereka butuhkan.

Sektor ekonomi lokal juga memperoleh manfaat dari pembiayaan syariah yang berbasis pada prinsip keadilan dan sosial. Banyak UMKM yang beroperasi di sektor-sektor seperti pertanian, industri kreatif, dan manufaktur menghadapi kesulitan dalam memperoleh pembiayaan dari lembaga keuangan konvensional karena dianggap berisiko tinggi. Dengan skema mudharabah dan musyarakah, lembaga keuangan syariah dan UMKM dapat saling berbagi keuntungan dan risiko, yang mengurangi beban bagi UMKM. Hal ini memungkinkan UMKM untuk lebih fokus pada pengembangan produk dan layanan mereka tanpa terbebani oleh biaya yang tinggi. Pembiayaan syariah membuka peluang bagi UMKM untuk berkembang lebih cepat, meningkatkan produktivitas, dan memperkuat daya saing mereka. Secara keseluruhan, pembiayaan syariah mendukung

terciptanya ekosistem bisnis yang inklusif dan berkelanjutan di Indonesia, sejalan dengan prinsip ekonomi syariah yang mengutamakan keadilan dan kesejahteraan bersama.

3.2 Regulasi, Peluang Dan Tantangan Dalam Pengembangan Pembiayaan Syariah Untuk Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM)

Pembiayaan syariah memiliki potensi yang besar dalam mendukung perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia. Negara ini memiliki populasi mayoritas Muslim sehingga pembiayaan syariah dapat menjadi alternatif yang menguntungkan bagi UMKM. Pembiayaan syariah didasarkan pada prinsip-prinsip yang adil dan transparan seperti yang tercantum dalam prinsip riba yang dihindari dalam sistem ekonomi syariah, serta al-tamwil yang memberikan pembagian risiko dan hasil yang seimbang antara pihak yang terlibat. Pemerintah Indonesia telah membuat regulasi yang mendukung perkembangan sektor ini seperti Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang memberikan dasar hukum yang jelas bagi lembaga keuangan syariah. Di samping itu Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga turut mengeluarkan kebijakan untuk memajukan sektor ini. Meskipun regulasi telah ada, tantangan terbesar adalah dalam hal implementasi. Proses koordinasi antara lembaga-lembaga yang berwenang masih perlu diperbaiki dan keterbatasan sumber daya manusia yang menguasai mekanisme pembiayaan syariah menjadi kendala dalam pelaksanaannya di lapangan.

Tantangan utama lainnya adalah kurangnya pemahaman pelaku UMKM tentang produk pembiayaan syariah. Banyak UMKM yang masih lebih mengenal pembiayaan konvensional yang dinilai lebih mudah diakses meskipun pembiayaan syariah menawarkan sistem yang lebih adil dan bebas dari praktik riba. Hal ini menyebabkan UMKM cenderung enggan beralih ke pembiayaan syariah meskipun banyak manfaat yang bisa diperoleh. Untuk itu regulasi yang ada harus didukung oleh program literasi yang lebih intensif dan menyasar langsung pelaku UMKM. Program edukasi tentang manfaat dan cara kerja produk syariah harus ditingkatkan melalui berbagai saluran termasuk pelatihan langsung atau melalui media digital. Tanpa adanya peningkatan pemahaman yang memadai pelaku UMKM akan kesulitan dalam memanfaatkan potensi pembiayaan syariah yang dapat membantu mereka berkembang. Tantangan lain yang cukup besar dalam pengembangan pembiayaan syariah adalah terbatasnya jaringan lembaga keuangan syariah di Indonesia. Meskipun jumlah lembaga keuangan syariah semakin banyak namun akses terhadap lembaga-lembaga tersebut masih terbatas terutama di daerah-daerah yang belum memiliki infrastruktur keuangan yang memadai. Hal ini menghambat pelaku UMKM di daerah terpencil untuk mengakses layanan pembiayaan syariah.

Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang mendukung pembukaan lebih banyak cabang lembaga keuangan syariah di daerah yang belum terjangkau, serta untuk mengoptimalkan pemanfaatan pembiayaan syariah, pemerintah dan lembaga keuangan syariah perlu meningkatkan teknologi dan sistem informasi untuk mempermudah akses UMKM terhadap produk-produk syariah melalui platform digital. Pendekatan berbasis teknologi dapat mempermudah UMKM untuk mengajukan pembiayaan tanpa perlu datang langsung ke kantor lembaga keuangan, sehingga akses terhadap pembiayaan menjadi lebih efisien dan dapat menjangkau lebih banyak pelaku usaha.

4. KESIMPULAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan sektor yang sangat vital bagi perekonomian Indonesia, namun sering menghadapi tantangan dalam mengakses

pembiayaan dari lembaga keuangan konvensional. Pembiayaan syariah menawarkan solusi yang lebih adil dan transparan, sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yang menghindari riba dan ketidakpastian. Produk pembiayaan seperti murabahah, mudharabah, dan musyarakah memberikan peluang bagi UMKM untuk memperoleh modal dengan cara yang lebih fleksibel dan berkelanjutan. Pembiayaan syariah juga berpotensi mempercepat inklusi keuangan, terutama bagi pelaku UMKM yang berada di daerah-daerah yang kurang terjangkau oleh lembaga keuangan konvensional. Meskipun pembiayaan syariah memiliki banyak manfaat, tantangan yang dihadapi, seperti kurangnya pemahaman tentang produk syariah dan keterbatasan infrastruktur keuangan syariah di daerah, perlu diatasi melalui regulasi yang lebih baik, edukasi yang lebih intensif, dan pengembangan teknologi yang mendukung akses pembiayaan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad .M.H., Nurwinsyah .R., 2024. Revolusi Ekonomi Umat dengan Fintech Syariah: Analisis dan Peluang. *Jurnal Ekonomi Syariah*, Volume Vol 7, pp. 59-80.
- Ahmad. F.A., Azizah. Z.S., Khalda .K., 2024. DAMPAK KOPERASI SYARIAH PADA PERTUMBUHAN UMKM DI KOTA SERANG : STUDI KASUS SEKTOR PERDAGANGAN. *Journal of Islamic Economics Al-Bahjaj*, Volume Vol 2, pp. 82-95.
- Favian .N., D. Moh. Alvian, M. Naufal .R., 2023. Pembiayaan Dalam Perbankan Syariah. *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial dan Budaya*, Volume Vol 1, pp. 1044-1055.
- Hafidz. M., Nurwinsyah. R., 2020.). Peranan Perbankan Syariah dalam Mendorong Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Masa Pandemi Covid-19: Study Riset di Bank Syariah Indonesia (BSI) KC Ahmad Yani Kota Bogor. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Volume Vol 3, pp. 110-119.
- Ina Andriyani, M. Fuad Hadziq, Rini Febrianti, 2024. Analisis Perbedaan Antara Pembiayaan Bank Syariah Dengan Kredit. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, Volume Vol 3, pp. 105-114.
- Sri . M., Ahmad .Y., 2017. Peluang dan Tantangan Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)dari Berbagai Aspek Ekonomi. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, Volume Vol 2, pp. 181-195.